



**PENGARUH MODEL SELF DIRECTED LEARNING TERHADAP
KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN
SISWA KELAS XI SMAN 2 BANGGAI LAUT**

SKRIPSI

OLEH

HELMA PADE

NPM 219.01.07.1.015



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2023**

ABSTRAK

Helma, Pade. 2023. *Pengaruh Model Self Directed Learning Terhadap Kemandirian Belajar dan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 2 Banggai Laut*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Hj. Dyah Werdiningsih, M.Pd; Pembimbing II: Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.

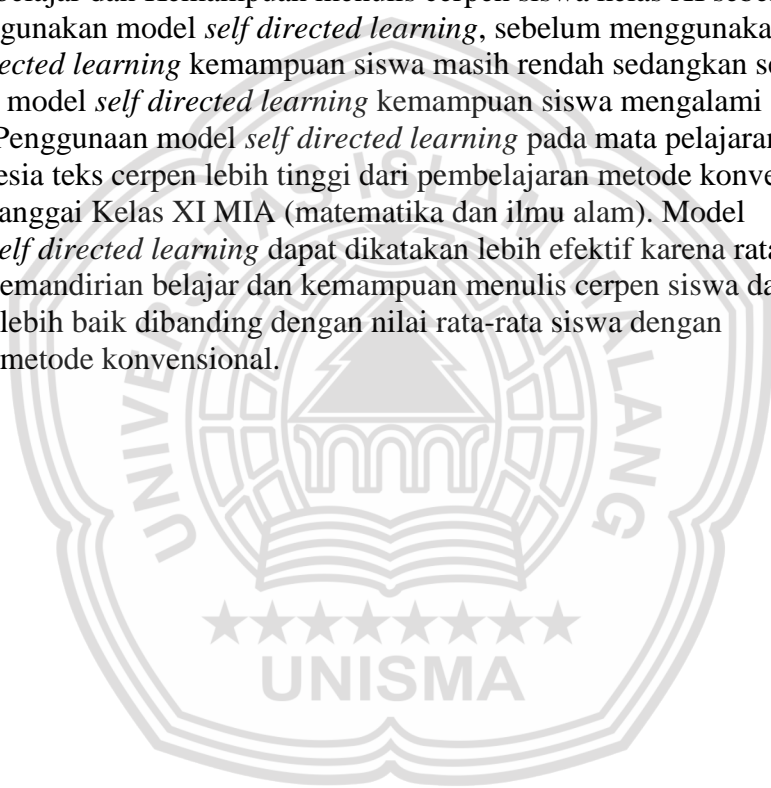
Kata Kunci : *self directed learning*, kemandirian dan kemampuan, teks cerpen

Saat ini untuk menentukan kemajuan suatu negara bisa dilihat dari pengaruh keberadaan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki negara tersebut. Untuk mencapai SDM yang handal kuncinya adalah Pendidikan yang bermutu. Berkenaan dengan kewajiban penting pendidikan, pemerintah sudah mengupayakan bermacam metode guna menambah mutu serta kualitas dari pendidikan. Dimana usaha-usaha tersebut meliputi komponen-komponen pembelajaran seperti pembaharuan kurikulum, peningkatan proses pendidikan, peningkatan mutu guru, peningkatan fasilitas serta prasarana pendidikan, serta lain sebagainya. Salah satu dari upaya tersebut yang jadi patokan utama ialah peningkatan mutu guru dalam mengelola proses pendidikan yang hendak diterapkan ataupun yang hendak dilaksanakan. Saat ini, mayoritas guru masih kurang memperhatikan pemakaian metode serta model pembelajaran yang tepat untuk dimanfaatkan, metode yang digunakan masih tetap konvensional, walaupun kurikulum telah berubah. Guru masih menjadi pusat dalam proses pembelajaran di kelas bukan siswa. Temuan awal peneliti di SMAN 2 Banggai Laut menunjukkan bahwa masih kurangnya model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Meskipun terdapat kemajuan dalam metode pengajaran, model pembelajaran ceramah masih banyak digunakan mayoritas guru, dimana siswa hanya dijadikan sebagai pendengar pasif terhadap penjelasan guru mengenai materi.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemandirian belajar dan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI sebelum dan sesudah menggunakan model *self directed learning* serta perbedaannya di SMAN 2 Banggai Laut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi* eksperimen (eksperimen semu) dengan menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini terdiri atas dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing diberikan pretest dan posttest, kemudian diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning* dan tanpa menggunakan model pembelajaran *self directed learning*. Dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan menyediakan

kelompok kontrol sebagai pembanding supaya dapat diketahui pengaruh atau gejala yang muncul akibat dari suatu perlakuan tertentu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh kemandirian belajar siswa yang menggunakan model *self directed learning*, Hal ini disebabkan oleh perilaku siswa secara mandiri belajar untuk memperoleh hasil yang lebih baik sesuai dengan keinginan mereka karena keterbukaan dan stimulus yang diberikan kepada siswa untuk berpikir mandiri. Adanya pengaruh kemampuan menulis cerpen siswa yang menggunakan model *self directed learning* Siswa secara tidak langsung dididik untuk menjadi lebih disiplin dan mencondongkan diri untuk mengerjakan tugas dan soal yang diarahkan oleh gurunya. Perbedaan Kemandirian belajar dan Kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI sebelum dan sesudah menggunakan model *self directed learning*, sebelum menggunakan model *self directed learning* kemampuan siswa masih rendah sedangkan sesudah menggunakan model *self directed learning* kemampuan siswa mengalami peningkatan. Penggunaan model *self directed learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia teks cerpen lebih tinggi dari pembelajaran metode konvensional di SMAN 2 Banggai Kelas XI MIA (matematika dan ilmu alam). Model pembelajaran *self directed learning* dapat dikatakan lebih efektif karena rata-rata peningkatan kemandirian belajar dan kemampuan menulis cerpen siswa dalam pembelajaran lebih baik dibanding dengan nilai rata-rata siswa dengan pembelajaran metode konvensional.



ABSTRACT

Helma,Pade. 2023. *Pengaruh Model Self Directed Learning Terhadap Kemandirian Belajar dan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 2 Banggai Laut*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Hj. Dyah Werdiningsih, M.Pd; Pembimbing II: Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.

Keywords: self directed learning, independence and ability, short story text

Currently, determining the progress of a country can be seen from the influence of the existence of human resources (HR) that country has. To achieve reliable human resources, the key is quality education. With regard to the important obligations of education, the government has attempted various methods to increase the quality and quality of education. Where these efforts include learning components such as curriculum renewal, improving the educational process, improving teacher quality, improving educational facilities and infrastructure, and so on. One of these efforts which is the main benchmark is improving the quality of teachers in managing the educational process that is being implemented or is about to be implemented. Currently, the majority of teachers still pay little attention to the use of appropriate learning methods and models, the methods used are still conventional, even though the curriculum has changed. The teacher is still the center of the learning process in the classroom, not the students. The initial findings of researchers at SMAN 2 Banggai Laut show that there is still a lack of effective learning models to improve students' understanding of concepts in Indonesian language subjects. Even though there have been advances in teaching methods, the lecture learning model is still widely used by the majority of teachers, where students are only used as passive listeners to the teacher's explanation of the material.

This research aims to describe the learning independence and ability to write short stories of class XI students before and after using the self-directed learning model and the differences at SMAN 2 Banggai Laut. . This design consists of two groups, namely the experimental group and the control group, each of which is given a pretest and posttest, then treated using the Self Directed Learning learning model and without using the self directed learning learning model. By giving treatment to the experimental group and providing a control group as a comparison so that the effects or symptoms that arise as a result of a particular treatment can be known.

The results of this research show that there is an influence of independent learning on students who use the self-directed learning model. This is caused by the behavior of students learning independently to obtain better results according



to their wishes because of the openness and stimulus given to students to think independently. There is an influence on students' short story writing abilities who use the self-directed learning model. Students are indirectly educated to become more disciplined and tend to do assignments and questions directed by their teacher. Differences in learning independence and short story writing abilities of class The use of the self-directed learning model in Indonesian short story text subjects is higher than conventional learning methods at SMAN 2 Banggai Class XI MIA (mathematics and natural sciences). The self-directed learning model can be said to be more effective because the average increase in learning independence and students' ability to write short stories in learning is better than the average score of students using conventional learning methods.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini untuk menentukan kemajuan suatu negara bisa dilihat dari pengaruh keberadaan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki negara tersebut. Jika SDM di suatu negara dapat diandalkan maka hal ini menunjukkan negara tersebut sudah berhasil dalam mengeluarkan potensi yang terdapat di dalam negaranya. Untuk mencapai SDM yang handal kuncinya adalah pendidikan yang bermutu. Pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial untuk membentuk SDM yang berkualitas sehingga forum pendidikan diharuskan bisa meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan ialah aktivitas yang dilakukan untuk mengembangkan diri sendiri baik itu secara mandiri maupun kelompok dengan keadaan sadar. Tujuan pendidikan yang primer ialah proses untuk membuat peserta didik menuju pada perubahan tingkah laku seperti intelektual, moral, dan sosial. Pendidikan dibutuhkan sebab kemajuan kehidupan bermasyarakat ditentukan dari kualitas pendidikan yang terdapat di daerahnya. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang secara pribadi sebagai sarana untuk memperoleh arti krusial dari tujuan pendidikan. Peserta didik bisa mengetahui serta belajar banyak hal yang sebelumnya mereka tidak mengerti sehingga bisa diterapkan pada diri pribadi masing-masing juga pada kehidupan sosial.

Pendidikan ialah aktivitas yang dinamis guna mempengaruhi segala aspek kehidupan pribadi, mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan

juga sangat berfungsi dalam pertumbuhan peserta didik guna membangun serta meningkatkan kemampuan sebagai manusia yang mempunyai keterampilan, keahlian, serta kreativitas yang besar dan juga diharapkan sanggup meningkatkan keahlian peserta didik dalam memecahkan permasalahannya di kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berkenaan dengan kewajiban penting pendidikan, pemerintah sudah mengupayakan bermacam metode guna menambah mutu serta kualitas dari pendidikan. Dimana usaha-usaha tersebut meliputi komponen-komponen pembelajaran seperti pembaharuan kurikulum, peningkatan proses pendidikan, peningkatan mutu guru, peningkatan fasilitas serta prasarana pendidikan, serta lain sebagainya. Salah satu dari upaya tersebut yang jadi patokan utama ialah peningkatan mutu guru dalam mengelola proses pendidikan yang hendak diterapkan ataupun yang hendak dilaksanakan.

Saat ini, mayoritas guru masih kurang memperhatikan pemakaian metode serta model pembelajaran yang tepat untuk dimanfaatkan. Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia Retno Listyarti (2013) mengungkapkan metode yang digunakan masih tetap konvensional, walaupun kurikulum telah berubah.

Guru masih menjadi pusat dalam proses pembelajaran di kelas bukan siswa. (Werdiningsih, 2021:9) Menyatakan Faktanya, guru masih memiliki kendali atas proses pembelajaran, dan siswa dipaksa untuk memperoleh pengetahuan pasif. Jika hal ini selalu dilakukan, akibatnya lingkungan belajar di dalam kelas tidak dapat berkembang. Karena siswa tidak dapat mengungkapkan pandangannya ketika dihadapkan pada suatu situasi. Materi pada akhirnya masih disampaikan secara lisan, isinya hanya sebatas buku dan teori lain. Model pembelajaran konvensional meminimalkan keterlibatan siswa dalam kegiatan kelas. Menurut Wijaya Kusuma (2013), guru harus menganggap siswa sebagai elemen penting dalam sistem pembelajaran sekolah karena merekalah yang menjadi fokus proses dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran seharusnya menjadi kegiatan yang berfokus pada siswa, bukan pada guru.

Proses pembelajaran sendiri dilakukan oleh guru dan siswa untuk memperoleh kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, sehingga memudahkan kelancaran proses belajar mengajar. Pembelajaran dicirikan sebagai suatu sistem sistematis komponen manusia, bahan, alat dan perlengkapan yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran, menurut (Hamalik, 2011). Suatu kesatuan yang koheren menjadi tidak lengkap bila salah satu komponennya dikurangi atau dihilangkan sehingga memperlambat tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan pengembangan model pembelajaran yang tepat adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif belajar dan menikmati pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih

aktif ketika guru menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkannya.

Temuan awal peneliti di SMAN 2 Banggai Laut menunjukkan bahwa masih kurangnya model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Meskipun terdapat kemajuan dalam metode pengajaran, model pembelajaran ceramah masih banyak digunakan mayoritas guru, dimana siswa hanya dijadikan sebagai pendengar pasif terhadap penjelasan guru mengenai materi.

Tanpa sarana untuk mencari informasi, siswa merasa kesulitan untuk mengekspresikan diri dan terkadang diminta membaca tanpa menanyakan informasi lebih lanjut. Selain itu, peneliti menyadari bahwa pendidik masih kesulitan memanfaatkan strategi, model, atau metode pembelajaran secara efektif. Hal ini berdampak pada buruknya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan yang mendesak untuk meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran siswa melalui penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning*.

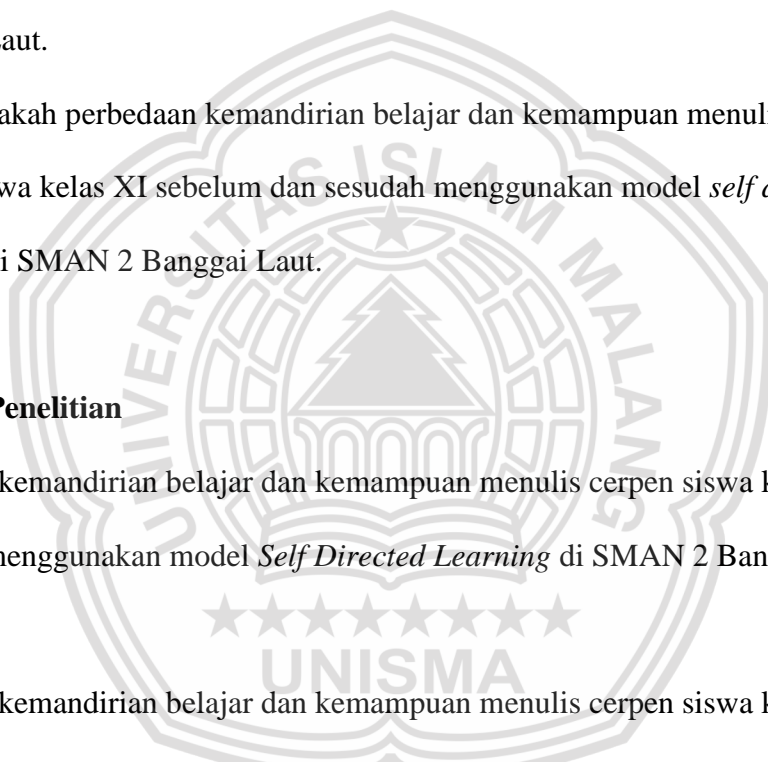
Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang Pengaruh Model *Self directed learning* Terhadap Kemandirian Belajar dan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 2 Banggai Laut.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah kemandirian belajar dan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI sebelum menggunakan model *self directed learning* di SMAN 2 Banggai Laut.
- 2) Bagaimanakah kemandirian belajar dan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI sesudah menggunakan model *self directed learning* di SMAN 2 Banggai Laut.
- 3) Bagaimanakah perbedaan kemandirian belajar dan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI sebelum dan sesudah menggunakan model *self directed learning* di SMAN 2 Banggai Laut.

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengkaji kemandirian belajar dan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI sebelum menggunakan model *Self Directed Learning* di SMAN 2 Banggai Laut.
- 2) Mengkaji kemandirian belajar dan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI sesudah menggunakan model *self directed learning* di SMAN 2 Banggai Laut.
- 3) Mengkaji perbedaan kemandirian belajar dan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI sebelum dan sesudah menggunakan model *self directed learning* di SMAN 2 Banggai Laut.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini akan menjadi acuan untuk memahami bagaimana model *self directed learning* mempengaruhi kemandirian belajar siswa dan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) *Bagi Peneliti*

Penelitian ini berpotensi memberikan peneliti pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana model *self directed learning* mempengaruhi kemandirian belajar dan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI.

2) *Bagi Guru*

Penelitian ini hendaknya menjadi acuan bagi guru dalam penggunaan model *self directed learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3) *Bagi Siswa*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak model self-directed learning terhadap kemampuan siswa kelas XI dalam menulis cerpen dan lebih mandiri dalam belajar.

1.5 Penegasan Istilah

1) Pengaruh

Diartikan sebagai kekuatan yang ada pada atau timbul dari sesuatu yang mempengaruhi watak, keyakinan, dan perilaku seseorang. Dapat disimpulkan

bahwa kemampuan untuk mempengaruhi atau memodifikasi orang lain inilah yang dapat kita anggap sebagai pengaruh.

2) Model Pembelajaran

Penyajian rangkaian bahan ajar termasuk di dalamnya adalah segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta segala perlengkapan yang digunakan dalam mengajar atau belajar.

3) Kemampuan Menulis

Kemampuan adalah kecakapan, kesanggupan, kekuatan untuk menyelesaikan sesuatu. Menulis adalah tindakan menyampaikan pendapat, pemikiran, gagasan, dan imajinasi melalui komunikasi tertulis. Oleh karena itu, kemahiran menulis adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan pemikiran dan gagasannya dalam berbagai bahasa tulis yang benar dan efektif. Tulisan pada dasarnya terdiri dari dua bagian, poin pertama adalah bahwa teks itu sendiri mencerminkan pesan yang ingin disampaikan penulis. Kedua, format adalah unsur-unsur mekanis sebuah esai, seperti ejaan, kata, kalimat, dan paragraf.

4) Kemandirian Belajar

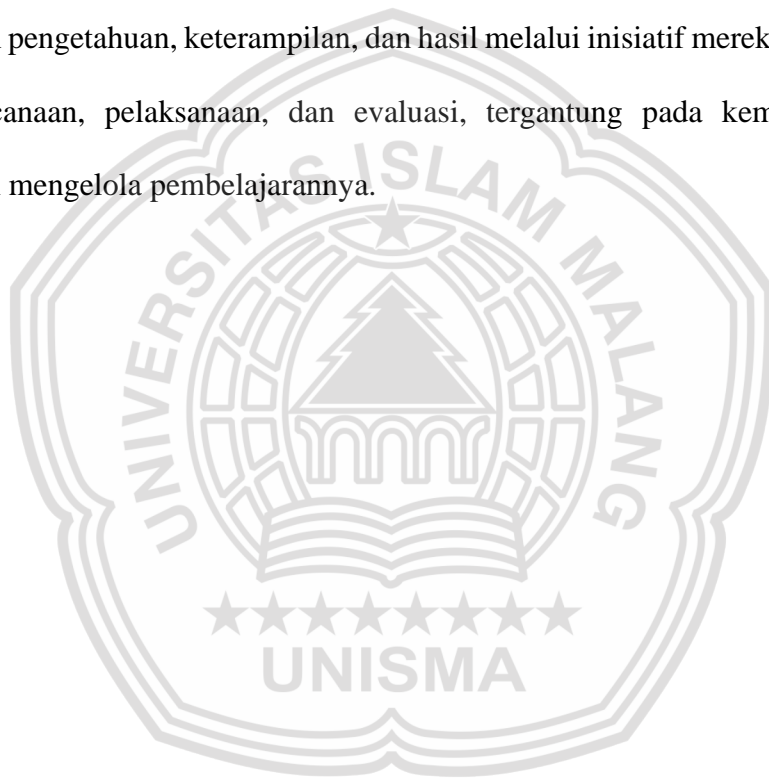
Dorongan batin seorang individu untuk menyelesaikan suatu kegiatan belajar dengan keyakinan penuh dan rasa percaya diri serta keyakinan terhadap kemampuannya tanpa bantuan dari luar.

5) Cerpen

Cerita pendek atau sastra prosa, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jenis tulisan ini. Cerpen secara tertulis adalah sebuah karya sastra yang menceritakan suatu kisah khayalan dan disajikan secara ringkas dan padat.

6) *Self Directed Learning*

Self-directed learning adalah metode pembelajaran di mana individu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan hasil melalui inisiatif mereka sendiri dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, tergantung pada kemampuan mereka dalam mengelola pembelajarannya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah menelaah data dan melakukan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

- 1) Kemandirian belajar dan Kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI sebelum menggunakan model *self directed learning* masih rendah, yaitu rata-rata nilai 66,11 untuk kemandirian belajar dan 50,55 untuk kemampuan menulis sehingga mereka memerlukan peningkatan kemandirian dan kemampuan dalam menulis cerpen.
- 2) Kemandirian belajar dan Kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI sesudah menggunakan model *self directed learning* telah mengalami peningkatan kemandirian belajar dan kemampuan menulis cerpen. Dimana nilai rata-rata kemandirian belajar menjadi 81,38 sedangkan nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen adalah 77,77.
- 3) Perbedaan Kemandirian belajar dan Kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI sebelum dan sesudah menggunakan model *self directed learning*, sebelum menggunakan model *self directed learning* kemampuan siswa masih rendah sedangkan sesudah menggunakan model *self directed learning* kemampuan siswa mengalami peningkatan. Penggunaan model *self directed learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia teks cerpen lebih tinggi dari pembelajaran metode konvensional di SMAN 2 Banggai Kelas XI MIA (matematika dan ilmu alam). Model pembelajaran *self directed learning* dapat dikatakan lebih efektif

karena rata-rata peningkatan kemandirian belajar dan kemampuan menulis cerpen siswa dalam pembelajaran lebih baik dibanding dengan nilai rata-rata siswa dengan pembelajaran metode konvensional.

5.2 Implikasi

Temuan ini dapat menjadi pedoman bagi peserta didik, pendidik, lembaga pendidikan, dan sistem pendidikan, khususnya bahasa dan sastra Indonesia. Dengan mengkaji model pembelajaran “*self-directed learning*”, peneliti dapat memperoleh wawasan tentang model pembelajaran yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum. Penelitian ini akan membantu guru dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *self directed learning* adalah metode yang lebih unggul dibandingkan pengajaran di kelas konvensional dalam hal meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar mandiri dan menulis cerita pendek. Meskipun demikian, model pembelajaran tersebut mungkin mempunyai potensi untuk diperluas dengan sumber daya lain dan dapat ditingkatkan di masa depan.

5.3 Saran

Saran peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian dapat dilakukan secara luas untuk mengurangi kemungkinan terjadinya ketidaksesuaian dalam pengumpulan data. Sehingga diperlukan lebih banyak penelitian untuk mengevaluasi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 2) Melakukan penelitian tambahan dengan berfokus pada audiens yang lebih luas, pemilihan masalah, perencanaan waktu dan lokasi untuk mengoptimalkan pembelajaran *self directed learning* dan memungkinkan generalisasi temuan penelitian yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Rasyid, Pengaruh Kompetensi Guru dan Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih pada Siswa VIII MTSN 17 Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019, Jurnal Pendidikan Agama Islam, p-IISN : 2407-4616,e, ISSN : 2654-3575.
- Anjar Dwi Sasongko & Rina Harimurti , Penerapan Self-Directed Learning Berbasis Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMK Negeri 2 Surabaya. Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya. Jurnal IT-Edu Volume 04 Nomor 01 Tahun 2019.
- Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, Bandung : Alfabeta, 2016.
- Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Darwan Syah, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Diadit Media, 2009.
- Dasim Budimansyah, PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan, (Bandung: PT Gresindo, 2009), hlm. 7
- Dasim Budimansyah, PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan, ,Bandung: PT Gresindo, 2009.
- Dewi Oktofa Rachmawati, Penerapan Model Self-Directed Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa, Universitas Pendidikan Ganesha , Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Jilid 43, Nomor 3 Oktober 2010.
- Huda, Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Riadi, Muchlisin. (2021). Self-Directed Learning (Pengertian, Aspek, Tingkatan dan Langkah-langkah). Diakses pada 20/03/2023 dari

<https://www.kajianpustaka.com/2021/03/self-directed-learning.html>

Andayani, R., Pratiwi, Y., & Priyatni, E. T. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Bermuatan Motivasi Berprestasi Untuk Siswa Kelas Xi SMA. *Basindo*, 1(1), 103–116.

Jabrohim,(2017). Cara Menulis Kreatif.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kemendikbud. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi RI.

Nainggolan, A.P., & Manalu, R.B.B. (2022). Penerapan Model Self-Directed Learning (SDL) Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani di SMP Cahaya Pengharapan Abadi. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4 (3): 1942-1951.

Plews, R. C. (2017). Self-Directed in Online Learning. *International Journal of Self-Directed Learning*, 14(1): 37-57.

Rachmawati, D. O. (2010). Model Penerapan Self-Directed Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Undiksha*, 43(3). 50-61.

Ahmad, Badli Esham. et al. (2010). Self-Directed Learning and Culture: a study on Malay adult learners. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, Elsevier.

ISBN 1877-0428. Vol.7. Diakses pada 12/08/2023 di :

<http://education.uitm.edu.my/v1/images/stories/publication/faizah/artic11>

[2.pdf](#).

- Duwi Priyatno. (2008). Mandiri Belajar SPSS. Yogyakarta: MediaKom
- Emzir.(2012). Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Gibbons, Maurice .(2002). The Self Directed Learning Handbook (Challenging Adolescent Student to Exel). San Fransisco:Jossey Bass. Copyright 2002 by Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Gladys Ema Sarlina Bangun& Fasti Rola. (2011). Skripsi : Perbedaan Self Directed Learning siswa Sekolah Menengah Atas dan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Di Yayasan Dharma Bakti Medan. Sumatera utara : Fakultas Psikologi.Universitas Sumatera Utara.
- Guglielmino, Lucky Madsen.(2011).International Journal of Self-Directed Learning. Volume 8, Number 1, Spring 2011. Diakses dari <http://www.sdlglobal.com/IJSDL/IJSDL8.1.v2.pdf>. Pada 05/10/ 2023.
- Hermann Holstein. (1984). Murid Belajar Mandiri). (Alih bahasa: Soeparmo.et al).Bandung: Remadja Karya.
- Riduwan. (2011). Dasar Dasar Statistika. Bandung : Alfabeta.
- Sulfi Ipmawati. (2012). Skripsi: Keefektifan Metode Pembelajaran Resitasi Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2011/2012. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wilcox, Susan. (1996).Fostering self-directed learning in the university setting Studies in Higher Education, Volume 21, Number 2, June 1996 , pp. 165-176(12) Routledge.

- Aminuddin. 2009. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Fasriatin, Desi. 2009. Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Teknik Kartu Mimpi dalam Model Pembelajaran Inovatif pada Siswa Kelas XC SMAN 1 Jogonalan, Klaten. Yogyakarta: PBSI, FBS, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2001. Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2005. Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Aisyah, Nyimas., dkk. 2008. Pengembangan Pembelajaran Pendidikan SD. Jakarta: Dirjendikti Depdiknas.
- Beratha. 2009. Pengaruh model self-directed learning terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2008/2009. Skripsi(tidak diterbitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- BNSP. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Harsono. 2012. Pengertian Model Pembelajaran Self Directed Learning. Tersedia pada (diakses pada tanggal 12 Oktober 2023).

<http://pusatpengembanganpendidikanuniversitaspajadarmasurabaya.html>.